

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan pendekatan sebagai kegiatan dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan pendekatan pun harus sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Berdasarkan rumusan masalah yang hendak di jawab, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi dikemukakan bahwa:

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.¹

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.² Penelitian serupa dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya berjudul

¹ Tim penyusun IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal.27.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 80.

Metodologi Penelitian Kualitatif, “mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* mencatat, bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Namun, di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu di dapat dengan melihat sesuatu yang nyata, tetapi perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Tradisi mana yang akan ditempuh peneliti sangat ditentukan oleh masalah dan tujuan penelitiannya. Pemahaman terhadap paradig ilmu pengetahuan merupakan hal penting dalam penelitian karena paradig tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian selengkapya.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan sesuai fakta di lapangan, dan bertujuan untuk mencari informasi secara detail dengan turun langsung ke tempat penelitian untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.4.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.146.

actual dan sifat populasi tertentu.⁵ Pendapat yang sama di paparkan oleh Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.⁶

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” . kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut . tiap kasus berfikir unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumenter, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.⁷

Jadi dari pemaparan diatas, peneliti mengumpulkan data berupa gambar, kata-kata, wawancara, catatan laporan dokumen dan lain-lain, bukan berupa angka. Terkait dengan penelitian tersebut, pendekatan ini bertumpu dengan

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.844.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 64.

pendekatan *fenomenologis*, yaitu usaha memahami suatu peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri), dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut Moleong,

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁸

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTsN Tunggangri. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung. Alasan utama penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, yang pada umumnya mempelajari mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama secara pendidikan formal. Tetapi dalam salah satu programnya lembaga ini juga mengusung pendidikan non formal yaitu pembelajaran kitab kuning, sehingga seimbang antara pendidikan formal dan pendidikan non formal.

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 128.

C. Kehadiran Peneliti

Pada tahap penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁹ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focus and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹⁰

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat pendukung.¹¹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹²

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi sebagai pengamat terhadap pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di MTsN Tunggangri. Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah. Jika dicermati dari sifatnya, maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan atau pendapat yang diubah dalam bahasa tulis.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 305.

¹⁰ *Ibid*, hal. 307.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310.

¹² *Ibid*, hal. 311.

D. Data dan Sumber Data

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan sebagainya.¹³ Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹⁴

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, Data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Data adalah catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹⁵ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.¹⁶

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 141.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 157.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 12.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Narasumber (informan)

Person, yaitu sumber data yang berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Moleong, menjelaskan bahwa,

Penentuan informan yang lain juga harus hati-hati, yaitu harus seimbang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan harus benar-benar subyek yang benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.¹⁷

Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah wakil kepala kurikulum, seksi bidang keagamaan dan ustadz/ustadzah Kitab Kuning di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data baik secara lisan maupun tertulis. Kemudian dijadikan sebagai acuan sajian skripsi ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan di dengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

2. Peristiwa/ aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Seperti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, aktifitas-aktifitas siswa. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan pembelajaran kitab kuning siswa kelas VII untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

¹⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal. 23.

3. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian terdapat sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai paparan data hasil penelitian lapangan. Seperti halnya mushola, kelas, dan lingkungan sekolah.

Sedangkan sumber data *skunder* pada penelitian ini meliputi dokumen atau arsip yang terdapat di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung yang dianggap memenuhi data penelitian. Data tersebut seperti data guru, data siswa, profil madrasah, visi misi dan dokumen lainnya yang membantu dalam penelitian serta foto-foto yang diambil oleh peneliti selama penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁸ Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis. Observasi secara luas atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi dalam arti

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 57.

lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini penulis catat dalam lembar observasi. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) jadi dalam hali ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁹

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk meneliti di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Dengan metode ini peneliti melihat secara langsung di tempat lokasi kegiatan-kegiatan siswa dan peristiwa yang terjadi di sekolah. Khususnya kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang terjadi di dalam kelas serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview kepada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, presepsi, perasaan, pengetahuan dan pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 227.

pada para responden.²⁰ Menurut Burhan Bungin, wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan dialog dengan bertatap muka. Di dalam dialog ini ada beberapa pertanyaan yang diajukan, dan pertanyaan tersebut mempunyai tujuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini dengan membawa daftar pertanyaan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi garis besarnya saja dan pertanyaan pun bisa dikembangkan.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tidak dilakukan dengan satu responden, melainkan dari beberapa responden yaitu wakil kepala kurikulum, seksi bidang keagamaan, dan ustadz/ustadzah yang mengajar kitab kuning di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung, serta beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang pembelajaran kitab kuning yang

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 39.

²¹ Burhan Bungin (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 157.

dilakukan MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung dalam menerapkan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di lembaga pendidikan formal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan kajian kitab kuning dan wawancara, hasil wawancara dengan guru/ustadz dan siswa, dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakannya suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan “berbentuk surat-surat, gambar atau foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah”.²² Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”²³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung yang meliputi:

- a. Latar belakang objek, dan letak geografis MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung
- b. Visi dan misi MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung
- c. Struktur organisasi di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.184-185.

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hal.206.

d. Keadaan para pengajar dan siswa di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung

e. Sarana dan prasarana di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan data yang ada di kantor MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung, tata usaha dan kurikulum. Kemudian penulis juga mengambil data dari tehnik wawancara, observasi serta dokumentasi foto-foto dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim (studi kasus pada siswa kelas VII DI MTsN Tunggangri).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah” proses penyusunan, pengaturan dan pengelolaan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis”.²⁴ Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar.”²⁵ Dalam penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, catatan dokumen, atau gambar, tidak menggunakan angka-angka.

²⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 5.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.103.

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Menurut Sugiyono, pengertian analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model Miles and Huberman, yaitu model analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data drawing/verification*.²⁹

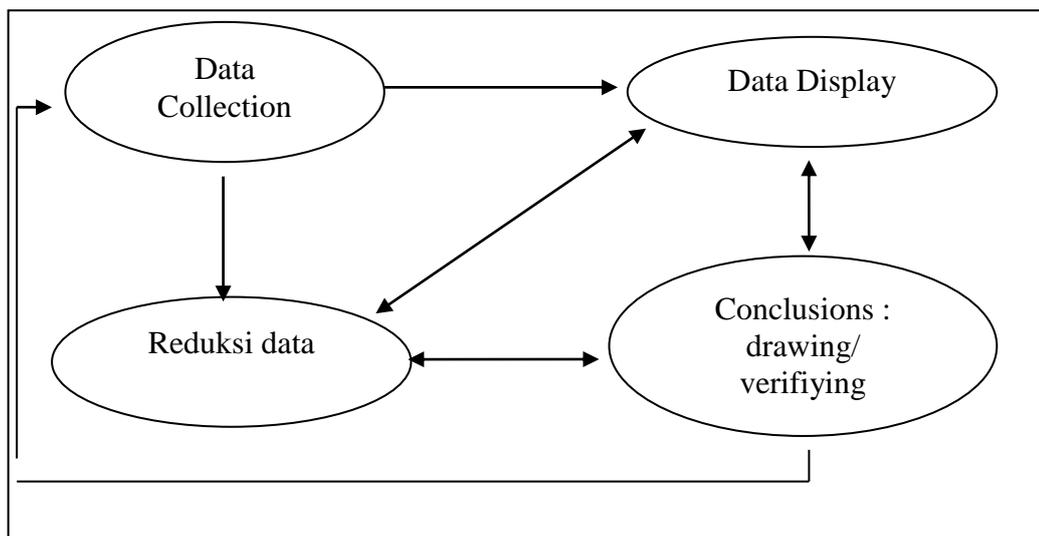
²⁶ *Ibid*, hal.248.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 337.

Gambar: 3.1 **komponen dalam Analisis Data** (*Interactive Model*)



Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Saat di lapangan data sangat banyak ditemukan. Dengan reduksi data, maka data akan ditata, dipilah-pilah bagian data mana yang dipakai atau tidak dipakai. Dengan mereduksi data peneliti tidak akan kesulitan dalam menggunakan data yang harus dipakai

³⁰ *Ibid*, hal. 247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.³¹ Penyajian data disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif, data-data yang sudah direduksi kemudian di sajikan dengan urutan yang benar dan pola-pola yang mudah di fahami.

3. *Conclusion Drawing/ verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dikutip oleh Sugiyono adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”.³² Kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.³³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal aau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴ Data-data yang sudah disusun dengan sisitematis, maka selanjutnya proses penyimpulan data penelitian.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 249.

³² *Ibid*, hal. 252.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 89.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 253.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁵

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim (Studi Kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri).

1. Kredibilitas

Kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Agar hasil penelitian mempunyai kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan yaitu, memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi secara terus menerus, melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melacak kesesuaian dengan kelengkapan hasil analisis.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.³⁶ Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MTsN Tunggangri, Kalidawir,

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324.

³⁶ Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270.

Tulungagung dan mengobservasi secara langsung kegiatan di lokasi penelitian. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

Selain memperpanjang pengamatan, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.³⁷ Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

Kegiatan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸ Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat, teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mengetahui pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui

³⁷ *Ibid.*, hal. 272.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti meminta saran atau masukan kepada teman sejawat yang sudah melaksanakan penelitian dan dosen pembimbing tentang pemaparan data dan analisis penelitian atau metode yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian nonkualitatif. Transferabilitas mengandung makna keteralihan yaitu bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi yang lain. Jadi, untuk mencapai transferabilitas yang tinggi, hasil temuandiuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tapi bisa memberikan data.⁴⁰ Audit

³⁹ *Ibid*, hal. 334.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 277.

dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi. Tujuannya untuk memastikan apakah penelitian sudah *reliabel* atau tidak.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁴¹ Pengujian ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pembimbing skripsi akan melakukan pengujian *confirmability* ini, dengan tujuan untuk memastikan apakah proses penelitian benar terjadi atau tidak, jangan sampai proses penelitian tidak ada namun hasil penelitian ada. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dibuktikan melalui membenaran kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung melalui surat penelitian yang diberikan kepada MTsN Tunggangri serta bukti berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian peneliti menggunakan tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid*, hal.277.

- a) Memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang memiliki tempat yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung
 - b) Mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai prasyarat penelitian
 - c) Mengurus perizinan, ke pihak sekolah
 - d) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning pada siswa kelas VII.
 - e) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
 - f) Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subyek penelitian MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam dan sebagainya.
2. Tahap pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan cara, yaitu:

- a) Mengadakan observasi langsung terhadap MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung dengan melibatkan informan.

- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses kegiatan yang terjadi di MTsN Tunggangri, Kalidawir, Tulungagung dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan dengan yang penelitian lakukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap wakil kepala kurikulum, seksi bidang keagamaan, dan ustadz/ustadzah kitab kuning, dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan penelitian.
 - c) Mendokumentasi kegiatan yang dianggap perlu dalam memperoleh kelengkapan penelitian.
 - d) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
 - e) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.
3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, menganalisis hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan tersebut. Menafsirkan kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian mengenai pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim (studi kasus pada Siswa Kelas VII di MTsN Tunggangri).

4. Tahap penulisan laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis

dan disimpulkan dengan bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.